

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang wajib dan penting bagi siapapun, karena dengan pendidikan seseorang diharapkan mampu menjadi pribadi yang tidak hanya berlimpah pengetahuan, tetapi juga diharapkan memiliki nilai-nilai kebaikan dalam dirinya. Setiap orang berhak atas pendidikan, bahkan memiliki kewajiban untuk menempuh jenjang pendidikan. Salah satu pendidikan yang wajib ditempuh oleh setiap individu yaitu pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter setiap individu diharapkan menjadi seseorang yang memiliki nilai-nilai karakter dan lebih menghargai sesama, serta dapat mencetak individu-individu yang berintelektual, berintegritas dan lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita menemukan fenomena bahwa pemerintah Indonesia tengah berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter di ranah pendidikan mulai dari tingkat kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam dunia pendidikan diharapkan di waktu yang akan datang dapat terlahir penerus bangsa dengan menjunjung tinggi budi pekerti.

Sudah menjadi hal yang tidak perlu dirahasiakan lagi jika isu gagalnya pendidikan di Indonesia dalam membentuk karakter bangsa menjadi semakin ramai diperbincangkan. Hal ini ditandai dengan pendidikan di Indonesia belum mampu mencetak generasi penerus yang unggul, jujur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Kurang efektifnya pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dengan marak dan berulangnya kasus dan kejadian yang tidak patut dilakukan oleh pelajar seperti tawuran, perundungan dan masih banyak lagi merupakan bukti bahwa sistem pembelajaran masih belum dapat mencetak karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Pada saat yang sama, tindak kekerasan pada pelajar baik oleh sesama pelajar maupun oleh oknum guru sering menjadi bahan atas belum tercapainya keberhasilan pada sistem pendidikan di negara ini dalam membentuk generasi yang berkarakter.

Menurut Pantu & Luneto (2014: 155) ada beberapa contoh kemerosotan moral pada remaja yang mencerminkan karakter yang buruk, seperti narkoba, tawuran antar

sekolah, pergaulan bebas antar remaja, video porno dan juga gambar porno yang beredar secara mudah pada remaja mengikuti perkembangan teknologi pada era milenial saat ini. Perilaku tawuran merupakan contoh tidak menerapkannya nilai cinta damai dengan melakukan kerusuhan dan perkelahian antar sekolah sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan dari kerusuhan yang dilakukan, kemudian tidak juga menerapkan nilai peduli sosial dengan melakukan pergaulan bebas yang mengarah pada perbuatan asusila. Berdasarkan perilaku buruk tersebut dapat dijadikan acuan agar nilai pendidikan karakter lebih digalakan lagi khususnya pada pembelajaran, agar tidak semakin banyak lagi nilai-nilai pendidikan karakter yang menurun dari jiwa kalangan remaja, karena sangatlah disayangkan apabila dalam proses pencarian jati diri pada remaja untuk menuju pribadi yang mandiri, para remaja sekarang ini terlibat dalam seks bebas, obat-obatan, kekerasan, dan masalah psikologis Rachman dalam (Ningrum, 2015: 19). Untuk itu, perlunya penumbuhan karakter yang baik dan juga pembiasaan berperilaku baik sebagai cerminan karakternya. Adanya harapan tersebut karena ditilik dari hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan PLP yang dilaksanakan pada tanggal bulan September hingga Oktober 2020 di sebuah sekolah, kondisi memprihatinkan terkait karakter siswa pada, sikap dan perilaku yang dilakukan, serta ucapannya yang tidak terkontrol baik pada pembelajaran maupun ketika selesai pembelajaran. Contohnya sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk diungkapkan.

Dari perilaku yang menyimpang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran untuk memperbaiki nilai pendidikan karakter pada siswa agar berkembang lebih baik lagi ke arah yang positif. Salah satu cara menerapkannya melalui pendidikan karakter dengan pengajaran sastra yang efektif. Tujuan utama dari sebuah proses pendidikan adalah membangun karakter bagi peserta didik. Pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter tidak harus melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah saja. Akan tetapi, siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dari berbagai sumber lain misalnya buku, surat kabar, media digital dan lain sebagainya.

Pada dasarnya karya sastra memuat nilai-nilai pengajaran yang berhubungan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Secara tidak langsung dengan

adanya sastra dalam dunia pendidikan dapat membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan mengembangkan kepribadian. Novel merupakan salah dari sekian jenis karya sastra. Pada dasarnya dunia pendidikan tidak hanya pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan juga bisa melalui media massa, cetak, maupun media elektronik yang mencakup visual, audio, dan audio visual. Produk yang dihasilkan media cetak salah satunya yaitu novel. Novel berfungsi sebagai hiburan, informasi, dan pendidikan. Novel di dalamnya memuat dampak positif ataupun negatif kepada pembacanya. Melalui pembelajaran sastra, peserta didik dapat meningkatkan intelektual dan mental (Suryaman, 2010: 114).

Pada penelitian ini, novel digunakan sebagai objek penelitian karena novel banyak pembacanya, banyak penggemarnya, dan populer diberbagai kalangan (Yuliatin, 2019: 110). Untuk memahami novel dan mendapatkan makna di dalamnya, maka kita perlu secara kritis untuk membacanya dan menganalisis dari kata per kata maupun kalimat per kalimat dalam novel. Untuk menganalisis suatu karya, salah satunya novel, perlu juga didampingi pendekatan sebagai pedoman kita agar mengetahui cara menganalisisnya. Pendekatan hermeneutika digunakan karena teori pada hermeneutika yang dijadikan pedoman diyakini dapat membantu untuk mempermudah menganalisis. Hermeneutika dapat diartikan sebagai studi pemahaman karya-karya (Palmer, 2015: 11).

Salah satu novel yang dapat memberi pembelajaran dan memberikan nilai pendidikan bagi pembacanya ialah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Novel tersebut menjadi salah satu jenis karya sastra yang mengandung tema nilai-nilai pendidikan Islam. Novel ini menceritakan tentang perjalanan pasangan muslim yang harus menetap sementara di Amerika karena tuntutan pekerjaan, di waktu yang bersamaan umat muslim sebagai masyarakat minoritas tengah mengalami intimidasi dari masyarakat non muslim karena tragedi 11 September yang masih membekas di ingatan. Perjalanan mereka semakin berat tatkala Hanum selaku jurnalis ditugaskan untuk memuat berita yang mengangkat tema *would the world be better without Islam*.

Dari perjalanan tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani, seperti hasil penelitian Fatimah (2015) bahwa terdapat nilai religi yang meliputi *Hablum minallah* dan *Hablum minannas*. Dalam hubungannya dengan Allah ditemukan tujuh nilai

religius, yakni: nilai keimanan, nilai ikhtiar, nilai tawakkal, nilai kesabaran nilai hidayah, nilai tauhid, dan pertolongan Allah. Sementara itu, dalam hubungannya dengan sesama manusia ditemukan empat nilai religius, yakni: tolong-menolong, saling menghormati dan menghargai, toleransi umat beragama, dan larangan membalas dendam. Dalam novel tersebut, pengarang banyak mendeskripsikan sisi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai posisi tak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dunia tanpa adanya nilai-nilai pendidikan Islam tidak akan secerah dan lebih baik dari saat ini.

Sumarjo berpendapat (dalam Rohani, 2011: 18) sangat menarik untuk dicermati "betapapun menariknya sebuah karya kalau ia berisi pengalaman yang menyesatkan hidup manusia, ia tidak pantas disebut sebagai karya sastra". Jadi, karya sastra dianggap memuat ajaran yang dapat membimbing manusia kepada nilai-nilai yang baik dan "tidak menyesatkan" akan tetapi, nilai tidaklah selalu universal karena nilai juga mengikuti budaya dalam masyarakatnya. Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sosial manusia di suatu tempat yang kurang menerima kehadiran agama Islam

Dari uraian tersebut penulis sangat antusias untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul **Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra melalui Pendekatan Hermeneutika serta Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII SMP**. Judul tersebut penulis ambil dengan harapan bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara umum khususnya umat Islam. Bahwa di manapun kita berada kita memiliki komitmen dan keyakinan dan menjadi muslim yang menebarkan kebaikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dibahas di atas, maka rumusan masalah yang didapat ialah sebagai berikut.

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan menggunakan pendekatan hermeneutika?

2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra berupa media pembelajaran pada pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan menggunakan pendekatan hermeneutika.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra berupa media pembelajaran pada pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan agar memberikan kontribusi pemahaman pada siswa dalam mengetahui serta memahami pesan yang terdapat pada novel tersebut.
 - b. Untuk guru, diharapkan dari pengembangan media pembelajaran yang dilakukan bisa dijadikan referensi dalam pembuatan media pembelajaran yang jauh lebih baik lagi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk siswa, diharapkan dari pemahaman pesan yang terkandung pada novel dan penerapan media pembelajaran yang dibuat, dapat memperbaiki sikap baik perilaku, ucapan, maupun emosional peserta didik. Pemahaman pada nilai pendidikan karakter yang ada pada hasil analisis, diharapkan akan membentuk suatu karakter pada siswa menjadi karakter yang luhur yang mencakup pada aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang ada.

- b. Untuk guru, dari pengembangan media pembelajaran yang dibuat dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membiasakan siswa dalam menerapkan nilai pendidikan karakter melalui media pembelajaran.

